

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner online yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi rantau luar Pulau Jawa yang berasal dari universitas negeri maupun swasta di Kota Surabaya. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dari 140 responden didapatkan 100 responden yang secara absah dapat dijadikan sample penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman rho*, karena teknik pengambilan data menggunakan *Purposive Sampling*. Uji korelasi *Spearman rho* adalah uji statistika yang ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS versi 24.0 for Windows*. Hasil uji korelasi dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 14.
Hasil uji korelasi kedua variabel

		Correlations		
			PENYESEUAIAN_ DIRI	DUKUNGAN_ SOSIAL
Spearman's rho	PENYESEUAIAN_	Correlation Coefficient	1.000	.545**
	_DIRI	Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	DUKUNGAN_	Correlation Coefficient	.545**	1.000
	SOSIAL	Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

Sumber : IBM SPSS versi 24.0 for Windows

Kaidah yang digunakan untuk menguji taraf signifikansi menggunakan kaidah dari Hadi (2006), yakni sebagai berikut:

- a) Bila $p \leq 0.01$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergolong sangat signifikan.
- b) Bila $p \leq 0.05$ maka hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas tergolong signifikan

- c) Bila $p > 0.05$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni tidak signifikan.

Berdasarkan kaidah yang ada dan tabel hasil uji korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0.545$ dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0,01$) yang artinya terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel Dukungan Sosial dengan variabel Penyesuaian Diri mahasiswa rantau di Kota Surabaya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yakni ada hubungan positif antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri mahasiswa di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Sementara mengenai kekuatan hubungan antara variabel *Dukungan sosial* dengan Penyesuaian Diri dalam penelitian ini dapat dilihat melalui kaidah yang dikemukakan Hadi (2006), sebagai berikut:

Tabel 15.
Kekuatan Hubungan antar Variabel

r (Koefisien Korelasi)	Interpretasi
$0.800 < r \leq 1.000$	Sangat Kuat
$0.600 < r \leq 0.800$	Kuat
$0.400 < r \leq 0.600$	Sedang
$0.200 < r \leq 0.400$	Lemah
$0.000 < r \leq 0.200$	Sangat Lemah

Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0.545$ jika merujuk pada kaidah yang dikemukakan Hadi (2006) maka dapat dikatakan bahwa variabel Dukungan sosial dengan variabel Penyesuaian Diri memiliki kekuatan hubungan yang tergolong sedang.

Tabel 16.
Model Summary

Model	R	R Square
1	.683	.467

Hasil analisa koefisien determinan (R^2) menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (dukungan sosial) terhadap dependen (penyesuaian diri) adalah sebesar 46,7% sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terkontrol dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara dukungan sosial dan penyesuaian diri mahasiswa rantau di Kota Surabaya dalam hal ini adalah mahasiswa/mahasiswi universitas negeri/swasta di Kota Surabaya diterima. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa rantau baik dari lingkungan keluarga, teman, kampus maupun pasangan yang berupa dukungan secara moril atau materil dapat membantu penyesuaian diri mahasiswa rantau dalam menghadapi setiap masalah yang di jumpainya dalam kehidupan perkuliahan. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa rantau maka semakin bagus pula proses penyesuaian diri mereka, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa rantau maka semakin buruk pula proses penyesuaian diri mereka.

Dalam penelitian ini ditemukan sebuah hasil yang mendukung pernyataan dari Brissette, Scheier, & Carver (2002) yang menyatakan bahwa perbedaan kualitas lingkungan sosial berdampak secara kritis terhadap tingkat penyesuaian diri yang lebih baik. Kualitas lingkungan sosial yang tinggi dapat memberikan tingkat kepuasan terhadap dukungan sosial yang lebih tinggi daripada kualitas lingkungan sosial yang rendah. Kepuasan terhadap lingkungan sosial yang tinggi dapat mempengaruhi pola perilaku individu dengan lingkungan sosialnya, dalam penelitian ini dapat berdampak pula terhadap kemampuan penyesuaian diri dari individu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang diperoleh mahasiswa rantau, dapat berdampak positif terhadap kemampuan penyesuaian diri mereka di lingkungan perguruan tinggi.

Selaras pula dengan pernyataan Gottlieb (dalam Smet, 1994) bahwa Dukungan sosial merupakan dukungan yang terdiri dari informasi atau

nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran orang lain dan hal ini memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi individu yang menerimanya. Semua aspek tersebut dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa rantau dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Mahasiswa rantau yang tidak mendapatkan dukungan sosial akan mengalami proses penyesuaian diri yang berbeda bahkan akan menunjukkan hal yang buruk, seperti menjadi acuh dengan lingkungan sosialnya, emosi yang tidak terkendali, dan memiliki hubungan yang buruk dengan orang-orang terdekat.

Penyesuaian diri merupakan proses yang melingkupi reaksi mental dan tingkah laku, dimana individu sedang berupaya untuk mengambil keberhasilan dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan di dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga tingkat keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diinginkan oleh lingkungan dimana dia tinggal dapat terwujud dengan baik. (Schneiders dalam Desmita, 2009). Apabila proses ini terganggu maka dapat disimpulkan proses perkuliahan mahasiswa rantau tersebut juga akan terganggu.

Kemampuan untuk menyesuaikan diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan hal yang penting. Karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan perguruan tinggi dapat berakhir dengan keputusan untuk meninggalkan Universitas (Morgans, 2002). Sesuai dengan hasil studi yang menunjukkan bahwa 20% hingga 25% mahasiswa tahun pertama tidak menyelesaikan pendidikannya tahun keduanya (Hamilton & Hamilton, 2006), dan lebih jauh lagi 20% hingga 30% mahasiswa memilih meninggalkan Universitas di tahun yang berurutan (Grayson & Grayson, 2003). Alasan akan tingginya angka keluarnya mahasiswa dari Universitas adalah karena banyaknya kesulitan yang dihadapi dan *stressor* pada awal kehidupan di Universitas.

Ada beberapa penilaian untuk dapat melihat kualitas proses penyesuaian diri seseorang seperti yang telah di ungkapkan oleh (Parman, 2013) yaitu 1) Penyesuaian Pribadi, meliputi: Menerima diri sendiri, Menerima kelebihan dan kekurangan, Bertindak objektif, Tidak

mudah puas, dan Terhindar dari kegoncangan emosi. 2) Penyesuaian Sosial, meliputi : Mematuhi norma yang berlaku, Menjalinkan relasi sosial yang baik, Memiliki hubungan interpersonal yang baik, Simpati pada orang lain, Berpartisipasi dalam kelompok, Mampu berinteraksi dengan anggota keluarga, dan Mempunyai hubungan yang baik dengan teman.

Selain membuktikan hipotesis penelitian diterima, dari uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,545$ dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0,01$). Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa kekuatan hubungan antara Dukungan Sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau di Kota Surabaya tergolong sedang, artinya dukungan sosial memang memiliki hubungan dengan penyesuaian diri, namun masih ada pula beberapa faktor lain yang mungkin juga berhubungan dengan penyesuaian diri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 46,7% sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terkontrol dalam penelitian ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa Dukungan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa rantau di Kota Surabaya, disamping adanya faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa rantau yakni faktor internal dan eksternal seperti yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka sebelumnya.